

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hotel adalah sebuah bangunan yang menyediakan layanan seperti akomodasi, makanan, minuman, dan fasilitas lainnya untuk masyarakat umum. Biasanya dikelola secara komersial dan terletak di lokasi strategis dengan fasilitas lengkap, digunakan sebagai tempat menginap atau beristirahat ketika melakukan perjalanan antar kota. Hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah bintang, contohnya hotel bintang 3. Hotel bintang 3 adalah akomodasi dengan tingkat kenyamanan di atas hotel bintang 2, namun di bawah hotel bintang 4. Biasanya terletak di lokasi strategis seperti pusat kota atau dekat pusat perbelanjaan, serta memiliki fasilitas yang memadai. Selain itu, terdapat juga klasifikasi berdasarkan kemewahan, salah satunya adalah boutique hotel. Boutique hotel merupakan hotel mewah dengan jumlah kamar terbatas dan desain unik yang mencerminkan unsur budaya dan sejarah, serta ditujukan untuk pengguna yang spesifik.

Salah satu boutique hotel bintang 3 yang berada di Kota Bandung adalah House Sangkuriang. House Sangkuriang terletak di Jl. Sangkuriang No.1, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, Bandung menempati urutan pertama sebagai kota favorit di ASEAN, urutan kelima se-Asia Pasifik dan ke-21 di dunia terkait dengan pariwisata. Selain itu, menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung mencatat hingga Juni 2023 sebanyak 2.252.966 wisatawan berkunjung ke Kota Bandung.

Perkembangan arsitektur di Kota Bandung dipengaruhi oleh gaya arsitektur kolonial yang diperkenalkan pada masa penjajahan Belanda, karena Kota Bandung didirikan pada era tersebut. Hal ini dimulai dengan kebijakan Gubernur Jenderal J.P. de Graaf van Limburg Stirum yang bertujuan memindahkan ibu kota Hindia Belanda dari Batavia ke Bandung karena dianggap lebih nyaman untuk ditinggali. Sejak itu, Kota Bandung menjadi kaya akan warisan arsitektur kolonial, menjadikannya destinasi wisata yang kaya akan sejarah dan budaya.

Menurut Menteri Pariwisata, Mari Elka Pangestu, pada tahun 2011, bangunan hotel yang dirancang sebaiknya dapat memberikan gambaran karakter dimana hotel tersebut didirikan. Sehingga dapat menonjolkan keunikan, ciri khas citra dan jati diri dari kota tersebut melalui interior hotel. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah hotel bintang 3 di Bandung hingga tahun 2022 adalah 98 hotel. Karena perkembangan hotel bintang tiga di Kota Bandung yang semakin banyak membuat persaingan semakin ketat untuk menarik wisatawan menginap di hotel tersebut.

House Sangkuriang merupakan boutique hotel bintang 3 yang dikelola oleh Singgasana Hotel & Resort. Dibangun pada tahun 2012 dan resmi dibuka pada tahun 2013. Berdasarkan website house sangkuriang dan wawancara dengan assistant manager, hotel ini memang mempromosikan diri sebagai hotel dengan konsep Art Deco dengan suasana yang cukup asri dan memiliki misi untuk mengangkat nilai-nilai lokalitas dalam interior hotel. Namun dalam interiornya, penerapan unsur Art Deco masih belum kentara dan masih samar terlihat oleh pengunjung. Karena hal tersebut menjadi masalah, maka solusinya adalah memperkuat unsur lokalitas Kota Bandung, yaitu Art Deco dalam interiornya, sebagaimana konsep Art Deco merupakan konsep yang diusung oleh hotel tersebut, sehingga pengunjung akan merasakan pengalaman ruang yang sesuai dengan kondisi ekterior bangunan.

Banyak bangunan Art Deco di Bandung Tengah yang tidak memiliki banyak pohon sehingga suasananya kurang asri dan cukup panas. Namun karena House of Sangkuriang ini terletak di area yang memiliki banyak pohon, sehingga suasananya asri dan dingin. Meskipun hotel ini memiliki suasana yang asri karena terletak di area Cikapundung. Hotel ini terletak di pertigaan Jl. Sangkuriang dan Jl. Siliwangi. Ketika lalu lintas macet, suara kendaraan masih bisa terdengar. Lokasi hotel sudah cukup baik, namun terdapat sedikit masalah dalam segi kenyamanan thermal yang masih bisa diperbaiki secara interior dengan memaksimalkan tata kondisi ruang.

Adapun fasilitas hotel yang tidak sesuai dengan standarisasi hotel bintang 3. Berdasarkan standarisasi hotel bintang 3, jumlah minimal kamar family suite adalah 2 unit. Namun, pada hotel ini tipe kamar suite hanya terdapat 1 unit.

Kurangnya jumlah kamar tipe suite membuat hotel ini belum sesuai dengan standar dari hotel Bintang 3.

Standar Usaha Hotel Nao.PM 53/HM.001/mpek/2013 menjelaskan bahwa salah satu unsur kriteria pelayanan dan aspek pengelolaan hotel yaitu tersedianya penanda arah (signage) yang memberikan petunjuk fasilitas hotel (hotel direction sign) yang mudah terlihat dan jelas terbaca. Tetapi berdasarkan hasil survey, signage yang ada di hotel ini masih kurang dalam memberikan petunjuk arah menuju fasilitas umum seperti kolam renang, toilet umum, meeting room dan tidak jelasnya keterangan ruangan karena tidak adanya keterangan ruangan serta nama ruangan yang tidak sesuai dengan keadaan aslinya sehingga hal tersebut membuat pengunjung yang datang masih kebingungan untuk mengenali suatu ruangan dan menuju suatu area.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perancangan ini bertujuan untuk me *re-design* House Of Sangkuriang dengan fokus memperkuat penerapan unsur-unsur lokalitas Kota Bandung, yaitu Art-Deco pada interior hotel dengan menyesuaikan standar fasilitas hotel bintang 3, memaksimalkan tata ruang untuk kenyamanan termal dan pemberian signage yang jelas. Oleh karena itu, perancangan ini bermaksud untuk dapat memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung dengan konsep Art Deco dengan suasana yang asri dan memudahkan wisatawan untuk memilih penginapan yang nyaman, menarik dan sesuai dengan standarisasi fasilitas hotel bintang 3.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditemukannya permasalahan terkait interior yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Kurangnya penerapan dan tidak memanfaatkan elemen interior sebagai media untuk menghadirkan lokalitas kota Bandung yang memiliki ciri khas Art Deco pada interior hotel, sehingga kesan interior Art Deco kurang terasa pada interior hotel.
- b. Kurangnya jumlah kamar suite pada hotel, sehingga tidak sesuai dengan standar hotel bintang tiga yang seharusnya memiliki dua kamar suite.
- c. Penggunaan penunjang signage yang tidak menarik dan informatif,

sehingga tidak sesuai dengan standar prinsip signage yaitu mudah dimengerti dan informatif.

- d. Pengkondisian suara atau akustik ruang kamar yang kurang optimal, sehingga suara bising kendaraan kurang teratasi dengan maksimal dan dampaknya mengganggu pengunjung hotel.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk hotel adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang interior hotel yang dapat menghadirkan lokalitas Kota Bandung?
- b. Bagaimana menghadirkan fasilitas yang sesuai dengan standar hotel bintang tiga?
- c. Bagaimana cara untuk mengoptimalkan akustik ruang kamar yang agar suara bising kendaraan tidak mengganggu pengunjung hotel?
- d. Bagaimana penempatan dan pemberian signage yang jelas pada House of Sangkuriang ?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari perancangan ulang interior House of Sangkuriang adalah untuk mengatasi berbagai masalah yang telah diidentifikasi, dengan fokus pada beberapa elemen penting. Pertama, memperkuat unsur lokalitas Kota Bandung melalui penggunaan elemen-elemen interior yang menghadirkan nuansa khas kota tersebut dengan gaya Art Deco, sehingga menciptakan kesan interior Art Deco yang lebih kuat dan autentik di dalam hotel. Kedua, menambah jumlah kamar suite agar sesuai dengan standar hotel bintang tiga, dengan menyediakan setidaknya dua kamar suite, sehingga memenuhi harapan dan kebutuhan tamu. Ketiga, meningkatkan kualitas signage dengan mendesain ulang signage yang lebih menarik dan informatif, memastikan signage tersebut mudah dimengerti dan membantu tamu dalam menavigasi hotel dengan lebih nyaman. Terakhir, mengoptimalkan akustik ruangan di kamar hotel untuk mengurangi kebisingan dari kendaraan, menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan nyaman bagi para pengunjung. Tujuan dari perancangan ulang interior House of Sangkuriang adalah untuk mengatasi berbagai

masalah yang telah diidentifikasi, dengan fokus pada elemen-elemen berikut:

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Berikut batasan perancangan yang dibuat agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai.

- a. Nama Proyek : House of Sangkuriang
- b. Status Proyek : Perancangan Ulang
- c. Lokasi proyek berada di Jl. Sangkuriang No.1, Dago, kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135 dengan batas-batas sebagai berikut :
 - Batas Utara : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Logam dan Mesin
 - Batas Selatan : Pertigaan Jl. Siliwangi
 - Batas Barat : Jl. Siliwangi & Kantor Kelurahan Lebak Siliwangi.
 - Batas Timur : Jl. Sangkuriang & Biro BUMD dan Investasi
- d. Memiliki luas tapak 2.800 m² dengan luas lantai yang terbangun 4.360m² yang terdiri dari 5 lantai. Area yang akan dirancang seluas 860 m².
- e. Fasilitas yang akan dirancang berupa lobby, resepsionis, restoran, cafe, family suite room, siliwangi room, sangkuriang room dan hallway.
- f. Perancangan interior disesuaikan dengan ketentuan hotel butik dan standarisasi hotel bintang 3.

1.6 METODE PERANCANGAN

Adapun metode-metode yang dilakukan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat dua tahapan untuk mengumpulkan data, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi banding. Sedangkan pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan melalui studi literatur dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Asep Saepudin

sebagai Assistant Manager House of Sangkuriang pada tanggal 28 Oktober 2023. Data yang diperoleh berupa keadaan site, identitas hotel, fasilitas hotel, konsep hotel, struktur organisasi dan aktivitas pengunjung dan pegawai.

- **Observasi dan Studi Banding**

Tahap pengumpulan data ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi dan menganalisis kawasan perancangan yang berada di Jl. Sangkuriang No. 1, Dago pada tanggal 28 Oktober 2023. Sedangkan studi banding dengan kategori hotel sejenis dan pendekatan sejenis dilakukan melalui situs resmi. Pengumpulan data terdiri dari kualitas 24 persyaratan umum ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, dan karakter ruang secara visual.

- **Dokumentasi**

Pada Tahap pengumpulan data ini berupa foto yang dilakukan ketika survey langsung untuk melihat dan membandingkan kondisi eksisting, fasilitas, aktifitas, kebutuhan ruang, dll.

- **Studi Preseden**

Tahap pengumpulan data ini dilakukan terhadap objek arsitektur atau interior yang sudah dibangun dan diakui. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan referensi yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan membantu proses perancangan interior hotel butik bintang 3. Studi Preseden dilakukan di Grand Hotel Preanger dan Museum Bank Indonesia.

- **Studi Literatur**

Tahap pengumpulan data ini dilakukan melalui studi literatur yang diambil dari buku, jurnal ilmiah yang terkait pada perancangan hotel dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah ada sebelumnya. Studi literatur diperoleh melalui buku Human Dimension, Data Arsitek, Northeastern University School of Architecture, Pengantar Akomodasi dan Restoran, Architecture: Form, Space and Order, Time Saver Standars for Building, dll.

- **Analisis Data**

Pada tahap ini, data dikumpulkan kemudian dianalisis dan digunakan untuk bahan referensi untuk mengidentifikasi masalah dalam objek perancangan. Selanjutnya hasil akhir berupa solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya.

- **Menentukan Ide Gagasan**

Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi terhadap tema, konsep, dan pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan sebelumnya.

- **Penerapan Ide Gagasan**

Pada tahap ini adalah menerapkan konsep yang telah dipilih ke dalam desain. Proses ini dimulai dengan mengintegrasikan konsep ke dalam layout menggunakan perangkat lunak AutoCAD, diikuti dengan pemodelan 3D menggunakan perangkat lunak SketchUp.

- **Hasil Perancangan**

Pada tahap ini, hasil perancangan berupa gambar kerja dan video animasi. Gambar kerja tersebut mencakup layout plan, floor plan, ceiling plan, mechanical electrical plan, potongan, tampak, detail, 3D animasi, serta skema material.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Berikut merupakan manfaat perancangan ulang pada hotel house of sangkuriang :

a. Manfaat bagi Penulis

Untuk meningkatkan pemahaman tentang hotel dan proses perancangannya, serta untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menemukan solusi terhadap masalah interior suatu bangunan.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan akomodasi penginapan hotel butik bintang 3 kepada masyarakat yang menginap serta memperkenalkan jati diri kota bandung secara interior agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat baik domestik maupun mancanegara.

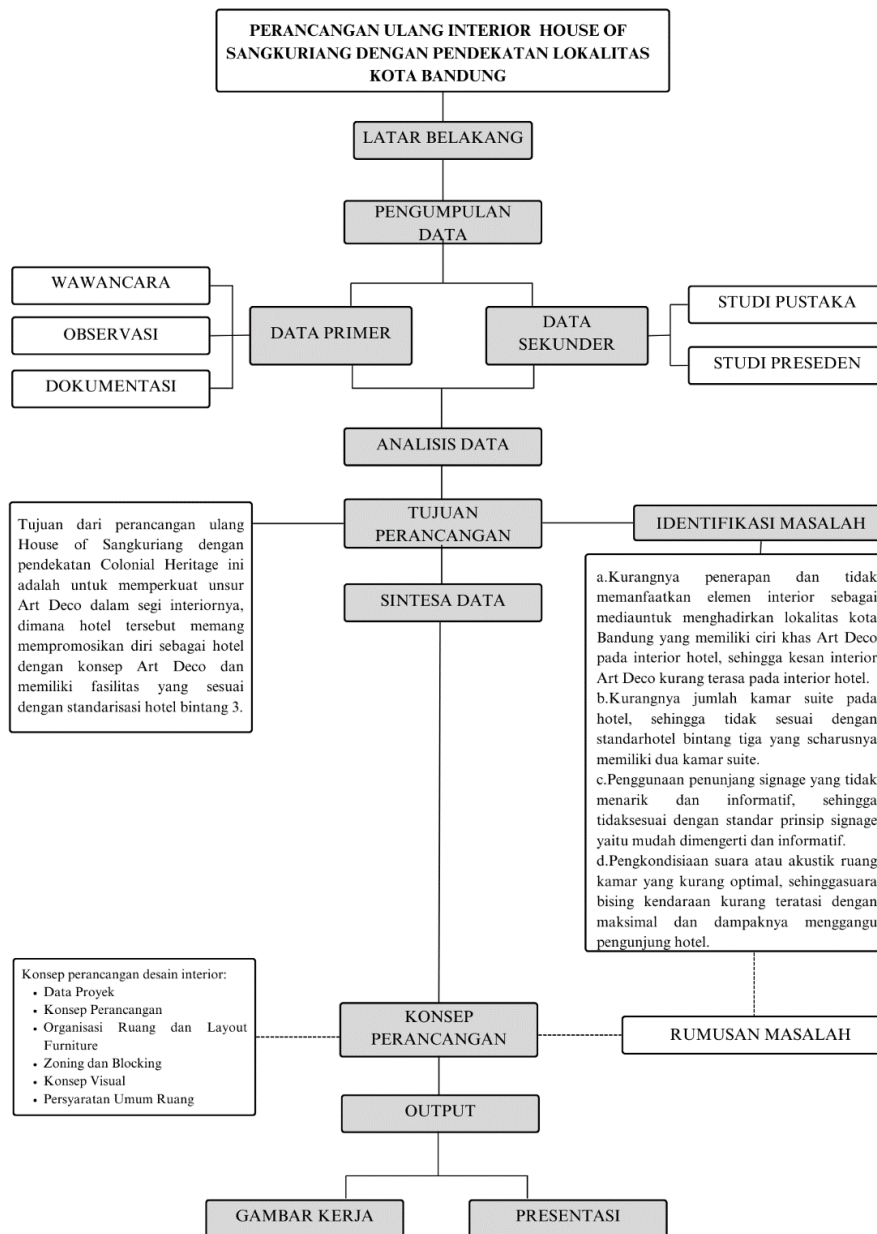
c. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan data dari laporan tugas akhir ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait objek perancangan.

d. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi dan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang desain interior dalam teori dan konsep desain sesuai standar dan pedoman dalam perancangan hotel butik bintang 3.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan proposal Tugas Akhir ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang perancangan ulang House of Sangkuriang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR DAN STUDI PRESEDEN

Pada bab ini menjelaskan hasil studi literatur yang mencakup informasi tentang hotel dan standarisasinya, pilihan pendekatan yang akan digunakan, serta hasil survei yang dilakukan terhadap preseden yang telah dipilih.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Pada bab ini akan menganalisis objek perancangan terkait eksisting dan site, melakukan analisis studi banding pada objek serupa, serta melampirkan moodboard.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Pada bab ini akan dijelaskan tema, konsep yang dibuat, serta pengaplikasian tema dan konsep tersebut melalui zoning, blocking, organisasi ruang, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, warna, material, furniture, bentuk, akustik, signage, dan keamanan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akan memuat kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN